

## EVALUASI PROGRAM LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERAWANG TAHUN 2022

NENI SURYANI, RENO RENALDI, ZULMELIZA RASYID, KISWANTO, DONI  
JEPISA

Ilmu Kesehatan Masyarakat  
zahraneni.zn@gmail.com

**Abstract:** *Evaluation is a systematic process that aims to collect, analyze, and present useful information that has benchmarks, and the results of these evaluations can be used to make policies. Based on data from the Siak District Health Office in 2020 from 15 Puskesmas in Siak Regency, the lowest data for the elderly in utilizing the Elderly Health Service in the Perawang Health Center with 184 elderly (14.09%). The purpose of the study was to analyze the Elderly Program in the Work Area of the Perawang Health Center. The type of research is qualitative analytic with an observational design. The research location is in the Work Area of the Perawang Health Center, Siak Regency (West Perawang Posyandu). The research time is February to April 2022. There are 6 informants in this research, consisting of 1 key informant (Head of Perawang Health Center), 3 main informants (Elderly Program holder of Perawang Health Center, Midwife, Kader), and 1 supporting informant. (Elderly Program Holder at the Health and Elderly Service). Data were collected utilizing in-depth interviews and observations. Data analysis was collected by triangulation of sources, methods, and data. The results of this study are the planning has been running following the regulations that have been set. Human Resources / Officers are still lacking. Because doctors are lacking, officers have never received training. The facilities are still lacking because there is only 1 kit for the elderly for the public health center and the Posyandu for the elderly does not have a fixed building. Monitoring and evaluation have not gone well because recording and reporting are not synchronized. We hope that Cross Programs will cooperate in implementing the Posyandu for the elderly.*

**Keywords:** *Evaluation of Elderly Program, Monitoring & Evaluation, Planning, Facilities.*

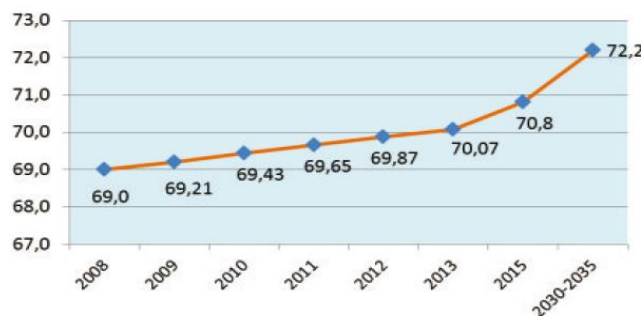
**Abstrak:** Evaluasi adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat yang memiliki tolak ukur, dan hasil dari evaluasi tersebut dapat digunakan untuk membuat kebijakan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Siak tahun 2020 dari 15 Puskesmas yang ada di Kabupaten Siak adalah data Lansia yang paling rendah dalam memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Lansia adalah Puskesmas Perawang sebesar 184 lansia (14,09%). Tujuan penelitian untuk menganalisis Program Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawang. Jenis penelitian kualitatif analitik dengan desain observasional. Dengan 6 orang informan, yang terdiri dari 1 orang informan kunci (Kepala Puskesmas Perawang), 3 orang Informan utama (Pemegang Program Lansia Puskesmas Perawang, Bidan, Kader), dan 1 orang informan pendukung (Pemegang Program Lansia di Dinas Kesehatan dan Lansia). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Analisa data dengan triangulasi sumber, metode, dan data. Hasil penelitian didapatkan perencanaan sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, Sumber Daya Manusia Petugas masih kurang, karena dokter kurang, petugas tidak pernah mendapatkan pelatihan, sarana masih kurang karena lansia kit hanya 1 untuk puskesmas dan posyandu lansia tidak mempunyai gedung yang tetap, dan monitoring dan evaluasi belum berjalan dengan baik karena pencatatan dan pelaporan tidak sinkron. Diharapkan Lintas Program untuk bekerjasama dalam pelaksanaan posyandu lansia.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program Lansia, Monitoring & Evaluasi, Perencanaan, Sarana.

## A. Pendahuluan

Proses penduduk menua (aging population) merupakan gejala yang akan dihadapi semua negara di dunia. WHO menyatakan kelompok lanjut usia meliputi mereka yang berusia 60-74, lansia tua 75-90 tahun serta lansia sangat tua di atas 90 tahun. WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang pada tahun 2050. Ada 3 kelompok umur lansia yaitu : 1) Pralansia (prasenilis), seseorang yang berusia 45-59 tahun, 2) Lansia, seseorang yang berusia 60-69 tahun, 3) Lansia resiko tinggi, seseorang yang berusia > 70 tahun dengan masalah kesehatan (Kemenkes RI, 2013).

Struktur *ageing population* merupakan cerminan dari semakin tingginya rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia. Tingginya UHH merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Sejak tahun 2004 - 2015 memperlihatkan adanya peningkatan Usia Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun Gambar 1 (Datin, 2016).



Gambar 1 Usia Harapan Hidup Indonesia Tahun 2008 – 2015 dan Proyeksi Tahun 2030-2035

Bedasarkan survei pendahuluan yang dilakukan kepada pemegang Program Puskesmas diperoleh informasi hasil capaian program di akhir tahun sebesar 100% antara cakupan kabupaten dan kecamatan tidak sesuai seperti hasil pelaporan yang yang dikirim ke dinas kesehatan tidak sesuai dengan pelaporan di puskesmas. Sedangkan pencapaian pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas Perawang pada tahun 2019 sebesar 3.527 (100%), pada tahun 2020 sebesar 184 (14,09%). Sebagai data pembandingan dijumpai untuk jumlah lansia di desa atau posyandu perawang barat ada 265 lansia. Pada pencatatan dan pelaporan kunjungan Pelayanan Lansia tidak ada dijumpai buku register/pencatatan pelaporan karena poli lansia tidak ada, sehingga data kunjungan bergabung dengan poli umum yang menyebabkan data lansia didapatkan dari kunjungan lansia di posyandu. Kunjungan Lansia di Puskesmas Perawang kurang karena lansia yang datang ke puskesmas hanya datang disaat lansia sakit saja. Pelaksanaan program lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Perawang kunjungan lansianya masih rendah. Permasalahan lain adalah adalah belum adanya buku panduan petugas tentang program lansia, peralatan penunjang lansia kurang, kurangnya dana untuk menjalankan program, tidak adanya kartu KMS untuk lansia, dan adanya rasa enggan atau malu dari lansia itu sendiri memeriksakan kesehatan.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analitik dengan menggunakan desain observasional. Informan penelitian ini data yang dikumpulkan berasal dari beberapa orang informan utama (Pemegang Program Lansia Perawang, Bidan Desa, dan Kader Posyandu Lansia), informan kunci (Kepala Puskesmas Perawang) dan informan pendukung (Pemegang Program Lansia di Dinas Kabupaten Siak). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam, alat pencatat dan alat perekam yaitu telepon genggam dan kamera. Pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian Instrumen lainnya adalah observasi langsung dengan penelusuran kepada pihak yang terkait

yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan penelusuran dokumen-dokumen Jenis data digunakan adalah data primer dengan wawancara mendalam dan data sekunder dengan dengan penelusuran dokumen dengan Analisa data dengan menggunakan triangulasi.

### **C. Hasil dan Pembahasan\** **Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Kepala Puskesmas Perawang (Informan Kunci), sejalan dengan Pemegang Program Lansia di Puskesmas Perawang, Kader, Bidan Desa (Informan Utama), dan sejalan juga dengan Pemegang Program Lansia di Dinas Kesehatan Kabupaten Siak dan Lansia (Informan Pendukung), bahwa perencanaan sudah berjalan dengan baik, karena Penanggungjawab laporan posyandu lansia ada pemegang program lansia di puskesmas diskusi dengan kepala bidang dan kepala seksi. Pedoman pelaksanaan posyandu lansia sesuai dengan peraturan permenkes. Pelaksanaan posyandu lansia rutin dilakukan setiap bulannya. Kegiatan posyandu lansia ada pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan gula darah, koletrol, penyakit lainnya, terus di kasih obat, ada senam lansia dan ada juga penyuluhan. Pelayanan kesehatan lansia ada dilakukan oleh dokter, bidan, perawat dan ibu kader. Kegiatan posyandu menggunakan dana dari desa dan dana dari BOK Puskesmas. Sedangkan iuran untuk pemeriksaan kesehatan tidak ada, tetapi kalau ada pemeriksaan pemeriksaan gula darah, kolestrol dan asam urat bayar, tetapi murah bayarnya.

Berdasarkan pendapat peneliti dapat dianalisis Perencanaan sudah berjalan dengan baik, karena kegiatan posyandu lansia perlu direncanakan sebelum kegiatan program lansia dijalankan, mulai dari Rencana Usulan Kerja (RUK) dan Rencana Teknis Kerja (RTK) agar pelaksanaan kegiatan program lansia berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan berjalan dengan baik, saya selaku peneliti menyatakan perencanaan untuk program lansia di Puskesmas perawang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan, contohnya seperti adanya rencana kegiatan, jadwal kegiatan, dan anggaran kegiatan yang sudah ada dan telah dijalankan pada tahun sebelumnya.

### **Sumber Daya Manusia (SDM)/Petugas**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Kepala Puskesmas Perawang (Informan Kunci), sejalan dengan Pemegang Program Lansia di Puskesmas Perawang, Kader, Bidan Desa (Informan Utama), dan sejalan juga dengan Pemegang Program Lansia di Dinas Kesehatan Kabupaten Siak dan Lansia (Informan Pendukung), bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) / Petugas masih kurang, Tenaga pelaksana yang terlibat dengan posyandu lansia ada pemegang program, dokter, bidan dan kader. Tenaga kesehatan untuk posyandu lansia masih kurang dan tenaga kesehatan belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang lansia. Jumlah lansia ada sekitar 30an dan yang datang tidak pernah mengalami peningkatan hanya 5 orang yang datang ke posyandu. Proses pendekatan dengan lansia hanya dilakukan oleh kader. Minat lansia kurang untuk mengikuti posyandu lansia.

Berdasarkan pendapat peneliti dapat dianalisis Sumber Daya Manusia (SDM) / Petugas masih kurang karena, Petugas tidak pernah mendapatkan pelatihan, dan minat Lansia untuk mengikuti posyandu kurang. Karena dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) / Petugas Tenaga Kesehatan Khususnya Dokter Masih Kurang di Puskesmas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Jumlah tenaga dokter yang ada di puskesmas hanya 3 orang. Dari 3 Dokter yang ada, saat dimasa pandemi covid ini 2 orang Dokter turun untuk melakukan vaksinasi dilapangan atau menjadi anggota tim vaksinator, jadi hanya 1 orang Dokter yang *stand by* di puskesmas untuk jaga poli umum, poli lansia dan UGD. Sehingga disaat jadwal turun posyandu lansia di desa, dokter tidak bisa mendampingi untuk melakukan pelayanan di posyandu tersebut. Sumber Daya Manusia (SDM) / Petugas masih kurang, Tenaga pelaksana yang terlibat dengan posyandu lansia ada pemegang program, dokter, bidan dan kader. Tenaga kesehatan belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang lansia. Jumlah lansia ada sekitar 30an dan yang datang tidak pernah mengalami peningkatan hanya 5 orang yang datang

ke posyandu. Minat lansia kurang untuk mengikuti posyandu lansia. Diharapkan kepada Kepala Puskesmas untuk mengusulkan kepada Dinas Kesehatan untuk mengadakan pelatihan bagi semua petugas pelayanan posyandu lansia dan dapat menambah tenaga kesehatan, khususnya Dokter di Puskesmas, sehingga bisa meningkatkan semua program yang ada di Puskesmas Perawang bisa memberikan pelayanan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **Sarana**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Kepala Puskesmas Perawang (Informan Kunci), sejalan dengan Pemegang Program Lansia di Puskesmas Perawang, Kader, Bidan Desa (Informan Utama), dan sejalan juga dengan Pemegang Program Lansia di Dinas Kesehatan Kabupaten Siak dan Lansia (Informan Pendukung), bahwa sarana masih kurang, karena sarana dan prasarana untuk kegiatan lansia masih kurang, dan tidak ada tempat khusus untuk melaksanakan posyandu lansia. Alat-alat kesehatan yang digunakan di posyandu dibawa dari Puskesmas dan timbangan disimpan oleh ibu kader, tetapi alat kesehatan yang ada dapat berfungsi dengan baik, sedangkan bantuan dari desa ada PMT. Minat lansia untuk mengikuti posyandu kurang apalagi pada masa pandemi. Bantuan dari Dinas Kesehatan untuk puskesmas ada perlengkapan lansia kit dan buku pemeriksaan lansia. Kebijakannya 1 puskesmas hanya mendapatkan 1 lansia kit dari kementerian. Alat yang ada di pelayanan kesehatan lansia hanya ada pemeriksaan gula darah dan kolestrol.

Berdasarkan pendapat peneliti dapat dianalisis Sarana masih kurang karena, sarana yang ada Desa Perawang Barat ini tidak mempunyai Gedung untuk melakukan Pelayanan Kunjungan Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu. Sehingga Saat turun mereka melakukan Posyandu tempatnya bisa berpindah-pindah setiap bulannya, kadang di MDA, kadang numpang di PAUD, kadang di rumah Warga, kadang di polindes ini sendiri. Sedangkan sarana (alat-alat) kesehatan untuk melakukan pemeriksaan pelayanan kesehatan semuanya ada kecuali Lansia Kit. Tetapi posisi alat tidak pada tempatnya, akan tetapi jika usai melakukan posyandu maka alat-alat tersebut akan di bawa pulang oleh Kader biar tidak hilang. Untuk Lansia Kit Puskesmas hanya memiliki satu lansia kit, dikarenakan itu pengadaan yang di adakan oleh Orang Kementrian Kesehatan untuk semua puskesmas yang ada di Kabupaten Siak. 1 Puskesmas 1 Lansia Kit, Akan Tetapi Lansia Kit tidak dibawa saat turun Posyandu Lansia, sebaliknya Lansia Kit adanya di Puskesmas tepatnya di Ruang PTM. Karena Lansia ini masuk kedalam Program PTM. Diharapkan kepada kepala puskesmas untuk mengusulkan penambahan alat kesehatan khususnya lansia kit untuk puskesmas perawang sebanyak 5 buah lansia kit untuk 5 desa yang ada di wilayah kerja puskesmas perawang, diharapkan kepada kepala puskesmas di saat pertemuan di lokakarya mini (lintas sektor) untuk membahas dan menetapkan tempat gedung lansia yang akan digunakan untuk pelayanan posyandu agar tempat pelayanan posyandu lansia tidak berpindah-pindah.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Kepala Puskesmas Perawang (Informan Kunci), sejalan dengan Pemegang Program Lansia di Puskesmas Perawang, Kader, Bidan Desa (Informan Utama), dan sejalan juga dengan Pemegang Program Lansia di Dinas Kesehatan Kabupaten Siak dan Lansia (Informan Pendukung), bahwa Monitoring dan Evaluasi sudah berjalan dengan baik, karena Monitoring dan evaluasi ada dilakukan di kegiatan lokmin di pertemuan bulanan, sama UKM, dilaksanakan setiap bulan untuk membahas apakah ada permasalahan, dan di laporkan, yang diundang ada kader dan orang desa. Kendalanya karena covid ini, jadi tidak berjalan posyandunya, sebelum covid biasanya ada lokmin dari lintas sektor seperti ada perwakilan dari kader, orang desanya, di pertemuan itu dilakukan evaluasi.

Berdasarkan pendapat peneliti dapat dianalisis Monitoring dan evaluasi belum berjalan dengan baik karena dari sistem pencatatan dan pelaporan dari posyandu ke puskesmas dan ke Dinas Kesehatan kabupaten data yang dikirim tidak sesuai dengan jumlah yang ada di lapangan. Tetapi untuk monitoring program lansia pihak tenaga kesehatan turun setiap

bulannya, untuk evaluasi programnya sendiri pemegang program merekap laporan kunjungan Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu dari Desa maupun kunjungan Pelayanan Kesehatan Lansia dari Puskesmas serta laporan tersebut dikirim Ke Dinas Kesehatan Kabupaten dengan jadwal yang telah ditentukan. Jika pelayanan yang ada di posyandu dijumpai kendala dan masalah di lapangan itu semua mereka bahas di pertemuan Rutin Bulanan (*Staff Meeting*) /Loka Karya Mini yang Dilakukan Setiap Bulannya. Diharapkan kepada Kepala Puskesmas mohon untuk memperhatikan dan memberikan sedikit ilmu administrasi agar system pencatatan dan pelaporan yang akan dikirim ke Dinas Kesehatan itu benar-benar *real* atau nyata yang di dapatkan dari lapangan dan diharapkan kepada Kepala Puskesmas dan pemegang program lansia melakukan pengecekan data baik itu kunjungan posyandu ataupun pelayanan yang ada di puskesmas secara bersamaan sehingga data yang dikirim ke Dinas Kesehatan datanya sinkron.

#### **D. Penutup**

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi program lansia di wilayah kerja Puskesmas Perawang adalah Perencanaan sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, Sumber Daya Manusia (SDM) / Petugas masih kurang karena Kurangnya Petugas, Petugas tidak pernah mendapatkan pelatihan, dan minat Lansia untuk mengikuti posyandu kurang. Sarana masih kurang karena, sarana yang ada Desa Perawang Barat ini tidak mempunyai Gedung untuk melakukan Pelayanan Kunjungan Pelayanan Kesehatan Lansia di Posyandu. Monitoring dan Evaluasi belum berjalan dengan baik, karena pencatatan dan pelaporan dari posyandu ke puskesmas dan ke Dinas Kesehatan kabupaten data yang dikirim tidak sesuai dengan jumlah yang ada di lapangan.

#### **Daftar Pustaka**

- Info Datin. (2016). *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Drug Ther Bull* (Vol. 10). Jakarta Selatan.
- Ismawati, S.C. (2010). *Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Mulyadi. (2016). *Kesejahteraan, Kualitas Hidup Dan Kaitannya dengan Kesehatan Keluarga* : Jurnal Universitas Riau.
- Mulyadi, Suprayekti, & Fathia F. (2015). *Evaluasi Program*. Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ.
- Mengko, V.V., Kandou. G.D, & Massie R. G. A. (2015). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *JIKMU*, 5(2b), 479-490.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pusdatin. (2016). *Pusat Data Indonesia Lansia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Riau* : Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Siak. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Siak* : Dinas Kesehatan Kabupaten Siak
- Puspitasari, R.B. & Arsiyah. (2015). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik*, 3(2), 199-212.
- Yulanda, G., & Lisiswanti, R. (2017). Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Majority Volume* 6, 25-33.